

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Banten pada tahun 2022 posisi angka *stunting* berada pada angka 20 persen di bawah angka Nasional 21,6 persen, meskipun pada tahun 2023 semester 1 berdasarkan data penimbangan balita dalam sistem pelaporan e-PPGM (elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) Kementerian Kesehatan RI mengalami penurunan angka *Stunting* dengan angka prevalensi (jumlah kasus) 3,6 % atau tinggal sebanyak 28.770 anak *Stunting*. Angka tersebut masih terhitung tinggi dan hal ini perlu penanganan bersama.¹

Pada tahun 2023 Kabupaten Serang, telah dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan balita, diprevalensikan balita yang terkena *stunting* di Kabupaten Serang sebanyak 6.662 anak atau 6,03 persen.² salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Serang yang masih terdampak anak terkena *stunting* yaitu di Kecamatan Ciomas, sebanyak 163 anak mulai dari keluarga yang beresiko *stunting*, balita *stunting* pendek, dan balita *stunting* sangat pendek pada perhitungan tahun 2023.³

Dari berbagai kegiatan masyarakat dalam meningkatkan derajat kehidupan yang sehat mampu membangun kesadaran serta keinginan memulai hidup sehat. Salah satunya yaitu kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dikelola dari

¹ “Pj Sekda Provinsi Banten Virgojanti: Percepatan Penurunan *Stunting* Perlu Kolaborasi Berbagai Pihak”, Bappeda.bantenProv.go.id (8 Agustus 2023).

² Desi Purnama Sari, “2023, Pemkab Serang bangun 52 dapur sehat *Stunting*”, <https://banten.antaranews.com/berita/262881/2023-pemkab-serang-bangun-52-dapur-sehat-Stunting> Diakses pada 30 Oktober 2023, pukul 22.12 WIB.

³ Siti Aisyah, Ketua Posyandu Kecamatan Ciomas Kab. Serang, Diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023

masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), untuk memberikan penguatan masyarakat dan kemudahan akses pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat (Kementerian Kesehatan RI 2012). Adanya Posyandu merupakan titik temu dengan para tenaga profesional mengenai kesehatan serta keterlibatan masyarakat dalam menangani dan peduli terhadap problematika kesehatan. Sebagai pusat kegiatan masyarakat di bidang kesehatan, Posyandu menyelenggarakan kegiatan pelayanan Keluarga Berencana (KB), pelayanan gizi, imunisasi, penanggulangan gizi buruk dan diare. Salah satu program utama yaitu peningkatan kesehatan masyarakat. Karenanya, kesehatan masih menjadi problematika masyarakat terutama pada ibu dan anak, terlebih kasus *stunting* tengah menjadi permasalahan nasional.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) juga memiliki peran penting ditengah masyarakat dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan dan penanganan serta pencegahan *stunting* dalam membangun kesehatan masyarakat Banten pada umumnya dan terus dapat mengurangi angka kematian bayi dan anak balita, serta penekanan angka *stunting*, sehingga terciptanya keluarga sejahtera, sehat dan sentosa.

Peran Kader posyandu di masyarakat sangat dibutuhkan, sehingga dukungan peran serta masyarakat dalam membangun kesehatan sangatlah penting. Terutama peran ibu dalam mengutamakan kesehatan pada anak untuk rutin dan rajin menimbang bayi dan anak balita setiap bulannya guna meningkatkan angka kecukupan gizi, dengan pengoptimalan potensi anak secara efektif dan efisien sehingga dapat menjangkau tumbuh kembang anak secara baik.⁴

⁴ Nur Afifah, Zaenal Abidin, “Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor”, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol. 2, No. 5, (Juli 2020), h. 893–900.

Dalam pergerakannya, Kader Posyandu diambil dari wilayah tersebut yang mampu menggerakkan, peduli terhadap masyarakat, serta mempunyai waktu khusus mau dan mampu menyelenggarakan kegiatan yang sering diadakan di dalam Posyandu maupun di luar Posyandu.

Posyandu di Kecamatan Ciomas berdiri sejak tahun 1972 dan dicanangkan oleh pemerintah. Unsur masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan Posyandu diantaranya Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), remaja putri, Ibu, anak, balita, baduta, ibu hamil, dan lansia. Pembina pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di tingkat desa yaitu RW dan RT sedangkan camat bertanggung jawab di tingkat kecamatan. tidak hanya menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan saja tetapi juga menjadi kepedulian semua pihak, sehingga kepedulian Posyandu menjadi kepedulian yang menyeluruh.⁵

Tujuan pelayanan Posyandu Ciomas yaitu memantau tumbuh kembang anak setiap bayi dan balita, menekan angka kelahiran dengan berat dan tinggi badan bayi yang rendah, dalam membantu pemerintah menurunkan angka *stunting* pada bayi dengan memberikan penyuluhan pada ibu hamil, agar ibu hamil tetap sehat dan selalu menjaga pola makan yang benar, imunisasi, pencegahan *stunting*, pencegahan diare, termasuk dengan KB, kesehatan lingkungan, dan gizi buruk. Pergerakan Posyandu dalam membangun dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pemeriksaan dasar pada ibu hamil, ibu melahirkan, hingga pemeriksaan kesehatan lansia. Kader dituntut untuk bisa melayani kesehatan serta mampu memberikan penyuluhan untuk mengajak masyarakat bisa menerapkan pola hidup bersih

⁵ Siti Aisyah, Ketua Posyandu Kecamatan Ciomas Kab. Serang, Diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023.

dan sehat (PHBS).⁶

Keberadaan Posyandu memberikan edukasi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena masyarakat kalangan bawah masih banyak yang melakukan kebiasaan dengan pengobatan alternatif, masyarakat menganggap bahwa pengobatan alternatif murah dan praktis, pasien tidak patokan harga yang tetap dan membayarnya pun dengan seikhlasnya.⁷ Dengan hadirnya Posyandu di tengah masyarakat, melalui kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan, lambat laun dapat merubah kebiasaan tersebut dan mulai menyadari akan pengobatan yang efektif yaitu melalui pengobatan medis.

Peran serta masyarakat dapat menentukan keberhasilan program Posyandu. Masyarakat dituntut untuk berperan aktif secara mandiri dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) namun sejauh ini belum secara langsung masyarakat untuk kemandirian dalam menyediakan PMT. Beberapa Posyandu belum memiliki tempat atau pos khusus melainkan pelaksanaan kegiatannya bertempat di rumah-rumah Kader Posyandu, hanya beberapa Posyandu yang memiliki tempat khusus Posyandu serta didukung anggaran Desa. Posyandu dilaksanakan rutin setiap bulannya agar bisa memantau tumbuh kembang anak, dapat mengetahui grafik peningkatan tumbuh kembang anak dan kesehatan masyarakat. Salah satu cara untuk mengetahui ciri-ciri anak yang sehat yaitu tambah umur, tambah berat badan, serta tambah kepintarannya.⁸

⁶ Siti Aisyah, Ketua Posyandu Kecamatan Ciomas Kab. Serang, Diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023.

⁷ Deddy mulyana, Dadang Rahmat Hidayat, Siti Karlinah, Susanne Dida, Tine Silvana, Asep Suryana, Jenny Ratna Suminar, *Komunikasi Kesehatan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 71.

⁸ Siti Aisyah, Ketua Posyandu Kecamatan Ciomas Kab. Serang, Diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023.

Penghambat kualitas Kesehatan masyarakat yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menghambat dalam mengikuti program Posyandu diantaranya pola pikir masyarakat, Pendidikan yang rendah. Adapun faktor eksternal yaitu masyarakat yang beralasan klasik bahwa anak sakit menolak untuk diimunisasi atau larangan dari kerabatnya. Tapi bagi masyarakat yang memiliki pola pikir yang baik dan faham maka masyarakat bisa dan mampu untuk rutin datang ke Posyandu. Kurangnya wawasan serta pendidikan masyarakat mengenai gizi sehingga banyak kekurangan gizi yang dialami masyarakat dan terkenanya *stunting* pada anak karena penyebab kebiasaan jelek masyarakat yang memakan makanan instan yang tidak terkontrol, lalu pemberian ASI pada anak yang mudah, namun mengganti ASI menjadi susu formula yang lebih mengedepankan kecantikan dibanding kesehatan anaknya.⁹

Peran Kader Posyandu di masyarakat sangatlah penting dan strategis dalam mengedukasi masyarakat tentang permasalahan di atas, karena keberadaan mereka lebih dekat dengan masyarakat. Kecamatan Ciomas memiliki sebelas desa dengan jumlah Kader Posyandu sebanyak 290 Kader.¹⁰

Permasalahan yang terjadi pada Kader, ketika pergantian kepala desa Kader Posyandu banyak sekali yang diganti, sedangkan program yang ada di Posyandu berkelanjutan jadi ketika Kadernya diganti yang mengakibatkan terhambatnya pada program tersebut dan administrasi pun tidak terselesaikan, dan harus dimulai dari awal kembali. Hambatan SDM Kader Posyandu yang sudah lanjut usia tidak tergantikan sedangkan

⁹ Siti Aisyah, Ketua Posyandu Kecamatan Ciomas Kab. Serang, Diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023.

¹⁰ Siti Aisyah, Ketua Posyandu Kecamatan Ciomas Kab. Serang, Diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023.

keterbatasan kemampuan pada Kader yang lanjut usia (lansia) dan keterbatasan pendidikan yang rendah pada Kader yang lansia. Faktor-faktor penghambat tersebut harus segera diatasi dan diselesaikan.¹¹

Dalam Hal ini pentingnya pemahaman Kader pada fungsi dari pada Posyandu untuk membentuk persepsi positif untuk masyarakat.

Dengan demikian, maka penulis terpicat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan *Stunting* serta Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil dan Anak di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana peran Kader Posyandu dalam pencegahan *Stunting* serta peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten?
- b. Bagaimana dampak keberadaannya Posyandu pada ibu hamil dan anak di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan *Stunting* serta peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak di Kecamatan Ciomas, Provinsi Banten Berdasarkan Peran Pemberdayaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai terkait dengan permasalahan di atas adalah:

- a. Mendeskripsikan peran Kader Posyandu yang telah dilakukan oleh

¹¹ Siti Aisyah, Ketua Posyandu Kecamatan Ciomas Kab. Serang, Diwawancarai oleh penulis, 26 Mei 2023.

para Kader Posyandu dalam pencegahan *stunting* dan peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

- b. Mendeskripsikan dampak dengan adanya Posyandu pada ibu hamil dan anak di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat adanya pergerakan dari Kader Posyandu berdasarkan peran pemberdayaan dalam pencegahan *stunting* serta peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis tentang peran Kader pos pelayanan terpadu (POSYANDU) di Kecamatan Ciomas dalam pencegahan *Stunting* serta peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak Ciomas Kabupaten Serang Provinsi Banten.

- b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan peran serta kepada :

- 1) Bagi peneliti

Agar penulis atau peneliti hendaknya dapat memperoleh pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat memperluas pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang pengembangan masyarakat Islam.

2) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada program Posyandu dalam pencegahan *Stunting* serta peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak dalam memberdayakan kehidupan mereka.

3) Bagi kader Posyandu

Memperluas wawasan Kader Posyandu dalam pencegahan *Stunting* serta peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

4) Bagi akademisi

Hasil kajian atau penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi atau bahan rujukan dalam pengembangan karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun yang lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Berdasarkan penelitian sebelumnya, juga dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam penulisan skripsi ini. Berikut penelitian terdahulu berupa artikel jurnal, tesis dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang pernah saya lakukan:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Badrianto yang berjudul “Peranan Posyandu dalam melayani kesehatan balita dan ibu hamil di Desa Paye Munje Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara” di UIN

Sumatera Utara Medan, 2022.¹² Kesimpulan yang di dapat dari skripsi tersebut adalah bahwa Peranan Posyandu dalam melayani kesehatan warga, jadilah menurut pendapat menulis kesimpulan menjadi 3 yaitu: 1. perjuangan bidan Desa dalam pergerakannya dan petugas Posyandu dalam menggerakkan Posyandu di Desa Paye Munje dilakukan sendiri; 2. Hasil dari melayani kesehatan yang dilakukan oleh bidan Desa Paye Munje di Kecamatan Lawe Alas adalah untuk mengetahui dan warga menyadari akan kesehatan yg semakin tinggi, juga warga bisa melihat dari bermacam-macam aktivitas yang dilakukan dalam melayani kesehatan masyarakat, 3. Terdapat faktor yang dirasakan oleh masyarakat, yaitu kurangnya tenaga kesehatan dalam melayani kesehatan, kurangnya sarana dan prasarana untuk posyandu, usahanya bidan desa untuk menggerakkan posyandu untuk beroperasi di desa masih banyak masyarakat tidak menanggapi karena mereka datang terlalu lama dan Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang posyandu.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Badrianto yaitu berdasarkan tempat, Badrianto melakukan penelitian di Posyandu Desa Paye Munje Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara dan ia menjelaskan bahwasannya Posyandu yang berada di Desa Paye Munje Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara melakukan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan, dalam menggerakkan Posyandu dengan kegiatan yang melayani, dalam pemeriksaan kesehatan masyarakat, mendorong masyarakat dalam program Posyandu. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berada di Posyandu Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Di mana saya menjelaskan mengenai pencegahan

¹² Badrianto, "Peranan Posyandu dalam melayani kesehatan balita dan ibu hamil di Desa Paye Munje Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara" (Skripsi sarjana UIN "Sumatera Utara Medan", 2022)

Stunting pada ibu hamil dan anak di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten yang dimana kader berperan penting dalam menanggulangi *Stunting* dan terus menggerakkan Posyandu untuk meningkatkan Kesehatan ibu hamil dan anak. Peran kader dituntut untuk bisa melayani kesehatan serta mampu memberikan penyuluhan *Stunting* menganjurkan minum obat penambah darah untuk ibu hamil mulai dari masih didalam kandungan sampai menyusui, memberikan penyuluhan, pemberian PMT, serta KB pasca persalinan.

Kedua, artikel di jurnal yang ditulis oleh Nurul Mardiana, Sartiah Yusran, Putu Eka Meiyana Erawan yang berjudul “Peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016”.¹³ Kesimpulan yang didapatkan dari artikel tersebut bahwa salah satu pelayanan yang ada di Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak adalah Pelayanan Antenatal Care (ANC) yang dianggap sudah bagus, akan tetapi dalam pelaksanaannya saja yang belum disiplin di mana banyak keterlambatan yang dilakukan oleh petugas, mengakibatkan kejenuhan terhadap ibu karena antrian yang Panjang. Dilaksanakannya dengan rutin setiap bulan dan para ibu pun turut hadir dalam memeriksakan kehamilannya, dibentuknya keyakinan normatif dan motivasi di Posyandu Konda setiap bulan dalam mengikutinya Faktor motivasi ibu cukup berperilaku baik pada pemeriksaan kehamilan di Posyandu setiap bulan, namun faktor non motivasi seperti keterbatasan obat dan peralatan pemeriksaan kehamilan, sehingga sebagian besar ibu di

¹³ Nurul Mardiana, Sartiah Yusran, Putu Eka, Meiyana Erawan, “Peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016”, *Jurnal ilmiah mahasiswa Kesehatan masyarakat*, Vol 1, No.4, (Oktober 2016) ; ISSN 250-731X

wilayah kerja Puskesmas Konda memiliki level persepsi kontrol yang rendah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mardiana, Sartiah Yusran, Putu Eka, dan Meiyana Erawan berdasarkan focus dan tempat penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mardiana, Sartiah Yusran, Putu Eka, dan Meiyana Erawan tersebut mengenai program pelayanan antenatal care (ANC) yang diutamakan untuk ibu hamil agar setiap bulannya rutin mengikuti Posyandu. Adanya perbedaan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu, menjelaskan salah satu program yang ada pada Posyandu Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, yaitu mengenai program pencegahan *Stunting* serta peningkatan Kesehatan ibu hamil dan anak. Unsur masyarakat yang ikut serta dalam mengikuti kegiatan Posyandu diantaranya anak, balita, dan ibu hamil.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Rindu Persada yang berjudul “Peran Kader Posyandu Sakura dalam pemberdayaan Kesehatan masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.¹⁴ Kesimpulan yang saya ambil dari tesis tersebut ialah, peran Kader Posyandu sakura Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung hadir dalam melaksanakan program pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam hal ini melalui sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS),

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rindu Persada dalam

¹⁴ Rindu persada “Peran Kader Posyandu Sakura dalam pemberdayaan Kesehatan masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung”, (Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal Sosialisasi pola perilaku kesehatan di lingkungan rumah akan meningkatkan kesadaran di masyarakat maupun di kalangan pendidik tentang perubahan kapasitas masyarakat dan sebagai pendidik/tutor dalam fase peningkatan kapasitas capaian kesehatan ini terealisasi dengan baik ketika bingkai Posyandu Sakura menggunakan seluruh potensi masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri. Berdasarkan tersebut, maka ada perbedaan yang saya kaji yaitu, dimana Posyandu Ciomas dalam peningkatan kualitas Kesehatan masyarakat terdapat banyak aspek tak hanya dari program PHBS saja, akan tetapi memantau tumbuh kembang anak setiap bayi dan balita, menekankan angka kelahiran yang berat badan bayi lahir rendah, serta berperan penting dalam membantu pemerintah menurunkan angka *Stunting* pada bayi dengan memberikan penyuluhan pada ibu hamil, agar ibu hamil tetap sehat dan selalu menjaga pola makan yang benar, pencegahan diare, termasuk dengan KB, Kesehatan lingkungan, dan gizi buruk.

F. Kerangka Pemikiran

1) Peran

Peran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan atau status sosial dalam suatu organisasi, yaitu seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya dan dikatakan telah menjalankan perannya. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.”¹⁵ Disebut peran karena ada suatu tindakan yang terjadi pada saat peristiwa itu terjadi.

¹⁵ Arini Ulfa Satira, Rossa Hidriani, “Peran Penting Public Relations Di Era Digital”, *International joernal Sadida Islamic communications media studies*, Desember 2021, Vol 1, No 1, h. 182.

peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.¹⁶

Berbagai peran kerja masyarakat telah dikelompokkan ke dalam empat golongan, yaitu *facilitative roles*, *educational roles* dan *technical roles*. Pada tiap peran, sejumlah peran spesifik dalam mempraktikkan dengan berbagai keterampilan yang dilakukan para pekerja masyarakat, antara lain :

a) Peran Fasilitasi

Pada peran fasilitasi ini pemberdaya masyarakat dapat bertindak sebagai fasilitator. Pada peran ini berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat. Peran pekerja masyarakat dapat memakai beragam teknik untuk memudahkan sebuah proses, hal tersebut mempermudah dan memperlancar pekerja masyarakat dalam setiap prosesnya. Peran fasilitasi memiliki tujuh peran khusus yaitu animasi sosial, media dan negosiasi, pendukung, pembangunan konsesus, fasilitator kelompok, pemanfaatan sumber daya, organisasi, komunikasi pribadi.¹⁷

b) Peran Edukatif

Pada peran edukatif ini untuk mengontrol dan meningkatkan kesadaran masyarakat, pemberdaya mengedukasi dan mendidik masyarakat untuk berusaha dan bertindak untuk menyelesaikan masalah. Pada peran mendidik ini membutuhkan pekerja masyarakat untuk mengambil lebih banyak peran aktif dalam menata agenda. Penting halnya bahwa seorang pekerja masyarakat tidak menentukan berbagai keterampilan dasar apa yang

¹⁶ M.Prawiro, "Pengertian Peran: Arti, Konsep, Struktur, Dan Jenis Peran", [Berita online Maxmanroe.com 14 oktober 2018] <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>

¹⁷ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi, Community Decelopment*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 558.

dibutuhkan untuk diajarkan, namun lebih baik memperbolehkan orang-orang dalam sebuah masyarakat untuk menata sendiri agenda belajar mereka. Berbagai peran edukasi/mendidik adalah peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi, dan pelatihan.¹⁸

c) Peran Representatif

Peran representasi menunjukkan berbagai peran pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak lain untuk kepentingan masyarakat. Pada peran representatif ini harus dihubungkan dengan menggunakan media massa, membangun jaringan kerja, dan memperoleh sumber daya.¹⁹

d) Peran Teknis

Bahwa orang yang berperan sebagai pemberdaya harus memiliki keterampilan pengembangan, seperti keterampilan manajemen, keahlian komputer, dan kemampuan untuk mengatur keuangan. Seorang pekerja masyarakat akan mencoba untuk melibatkan orang lain dalam berbagai proses teknis ini sebanyak mungkin.²⁰

Peran tidak lepas dari peranan, karena ketika seseorang menjalankan perannya dengan sesuai standar dan norma-normanya yang telah disepakati mulai dari kalangan pejabat, suatu kelompok atau bahkan seseorang (individu) maka seorang pejabat/pemimpin telah dinyatakan berperan dalam kelompok tersebut. Menurut Levinson peranan terbagi menjadi tiga aspek yaitu. Pertama, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Ketiga, peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu

¹⁸ Jim Ife, ..., h. 581.

¹⁹ Jim Ife, ..., h. 591.

²⁰ Jim Ife, ..., h. 603.

yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²¹

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berperan di kehidupan bermasyarakat dalam upaya penyelenggaraan kesehatan yang merupakan salah satu kegiatan bersumberdaya masyarakat dalam upaya membentuk kesehatan masyarakat. Dalam hal ini Posyandu berperan cukup sentral dalam mewujudkan masyarakat sehat, terlebih setiap kader diberi pembekalan atau ilmu pengetahuan secara berkala dari petugas kesehatan di daerahnya masing-masing.²² Kader Posyandu memiliki kewajiban mensosialisasikan kesehatan bagi masyarakat oleh karena itu Pemerintah memperhatikan kesejahteraan bagi mereka, setiap bulannya terkhusus di wilayah Kabupaten Serang setiap kader mendapatkan insentif sebesar Rp. 100.000 per bulan.

Penguatan peran masyarakat menjadi hal yang penting untuk ditempuh dalam mendirikan kerangka pembaharuan di tatanan masyarakat. dalam memperkuat gerakan pembaharuan tatanan masyarakat yang menjadi faktor utama terletak pada tingkat partisipasi masyarakat setempat. Tingkat partisipasi masyarakat yang dibangun secara efektif tentu akan lebih memperkuat kapasitas yang dimiliki suatu lingkungan.²³

2) Kader

Kader didefinisikan sebagai orang yang diambil dari wilayah tersebut yang mampu menggerakkan, peduli terhadap masyarakat, serta mempunyai waktu khusus mau dan mampu untuk melaksanakan suatu kegiatan.²⁴ Kader merupakan fasilitator tenaga kesehatan yang mengorganisir pelaksanaan

²¹ Trisnaini, "Peran KIM Daerah tertinggal dalam memanager informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar", *jurnal komunikasi media dan informatika*, April 2017, Vol. 6, No. 1, h. 32.

²² Rizka Firdausi Nuzula, Nurul Azmi Arfan, Selfya Ningrum, "Peran Kader terhadap upaya peningkatan status gizi di Posyandu", *jurnal kesehatan Samodra ilmu*, Vol. 14, No. 1, (April 2023), h. 18-20.

²³ Herlan Lagatondo, "Peranan masyarakat dalam membangun Desa Bo'e Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso", *Jurnal Administratie*, Volume 1, (Maret 2015), h. 18.

²⁴ Siti Aisyah, Ketua Posyandu Kecamatan Ciomas Kab. Serang, Diwawancara oleh penulis, 26 Mei 2023.

program di masyarakat dan aktif melakukan motivasi, penyuluhan dan aktivasi.

Kader berperan penting dalam menggerakkan masyarakat untuk memberi pengaruh pengetahuan kepada masyarakat khususnya sistem 5 langkah, mulai dari pendaftaran, penimbangan, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), penyuluhan dan pelayanan kesehatan dasar, serta kinerja yang baik. Keaktifan Kader turut diharapkan untuk menggerakkan partisipasi keluarga dan masyarakat.²⁵ Sebagai Kader yang harus cepat dan tanggap dalam menyampaikan informasi mengenai Pemerintah untuk disampaikan kepada masyarakat dan mampu memahami pengetahuan mengenai Kesehatan dengan diatas rata-rata pemahaman tersebut.

Kader merupakan relawan dari masyarakat setempat yang dipandang memiliki pengaruh terhadap lingkungan dan menjadi kepercayaan masyarakat yang mampu memberikan pelayanan kesehatan dengan baik. Kader dituntut untuk tekun dalam melaksanakan fungsinya, karena semakin lama kader dalam menjalankan perannya maka akan semakin banyak pula pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki. Namun keberadaan kader kesehatan relatif labil karena tidak adanya jaminan akan dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan bersifat sukarela.²⁶

Kader harus memiliki kriteria, kepercayaan dari anggota masyarakat adalah kriteria utama seorang kader karena lebih memahami karakteristik serta kultur masyarakat sekitar sehingga lebih mudah memantau situasi dan kondisi masyarakat.²⁷

²⁵ Nurbaya , Rahmat Haji Saeni, Zaki Irwan, “Peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu melalui kegiatan Edukasi dan simulasi”, *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol. 6, No. 1, (Februari 2022), h. 679.

²⁶ Muhammad Sayuthi, Arfiza Ridwan, “Pengetahuan dan peran Kader Posyandu tentang gizi balita diwilayah kerja puskesmas Aceh besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Aceh*, Volume 1 No 1, h. 6.

²⁷ Demsa Simbolon, Beatrix Soi, Ina Debora Ratu Ludji, “Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Deteksi *Stunting* pada Anak Usia 6-24 Bulan melalui Pelatihan

3) Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan suatu upaya pelayanan kesehatan yang diberikan untuk masyarakat dan bersama masyarakat guna agar masyarakat dapat memperoleh kesehatan secara baik dalam aspek kehidupannya. Diselenggarakannya Posyandu salah satu diantara yang lain yaitu penurunan angka kematian pada bayi dan anak balita, oleh karena itu perlunya dukungan dari masyarakat agar Posyandu dapat berjalan dengan baik.²⁸ Posyandu juga sebagai sarana dalam penyelenggaraan kesehatan masyarakat dengan sistem pelayanan yang diharapkan dapat memenuhi standar pelayanan kesehatan.²⁹

Posyandu merupakan upaya kesehatan yang diselenggarakan oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang nyaman kepada ibu, bayi, dan balita. Terselenggaranya kegiatan Posyandu tergantung pada peran petugas yang memimpin dalam menyukseskan pengelolaan kegiatan Posyandu di wilayahnya.³⁰ Tujuan kegiatan pos pelayanan terpadu (Posyandu) Meningkatkan status gizi balita Menurunkan angka kematian bayi.³¹

Sasaran Posyandu Posyandu merupakan garda terdepan untuk meningkatkan derajat Kesehatan pada balita, pelayanan yang diberikan Posyandu untuk memberikan kemudahan serta manfaat bagi masyarakat,

Penggunaan Meteran Deteksi Risiko *Stunting*”, *Jurnal Unpad Media Karya Kesehatan*, November 2021, Volume 4 No 2, h. 202.

²⁸ Encang Saepudin , Edwin Rizal, Agus Rusman, “Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak”, *Record and Library Journal*, Desember 2017, Vol. 3, No. 2.

²⁹ Esli Zuraidah Siregar, “Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak”, *Jurnal Attaghyir*, Vol. 3, No. 2, Juni 2021, h. 178.

³⁰ Didah, “Peran dan Fungsi Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor”, *Jurnal Kebidanan*, , Vol 6, No 2 (April 2020), h. 218.

³¹ Mahyarni, “Penyuluhan Sosial Bagi Para Kader Pos Pelayanan Terpadu untuk Meningkatkan Gizi Balita di Kecamatan Kuok”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 18, No.2, Desember 2015, h. 182.

khususnya pada balita dan bayi. Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Posyandu tertuju untuk seluruh masyarakat terutama bayi, anak balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, ibu menyusui, Wanita Usia Subur (WUS), remaja putri serta Pasangan Usia Subur (PUS).³²

4) *Stunting*

Stunting didefinisikan sebagai status gizi anak balita yang mempunyai panjang atau tinggi badan yang rendah dibanding dengan usianya. *Stunting* merupakan kondisi dimana seseorang yang mengalami kurangnya tinggi badan dari pada tinggi badan orang lain pada umumnya yang diakibatkan karena kurangnya gizi kronis merupakan kekurangan gizi dalam waktu yang lama.³³

Faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan, hal ini membantah anggapan banyak masyarakat yang menganggap tubuh pendek dikarenakan faktor genetik dan tidak ada hubungannya dengan kesehatan.

Gejala-gejala *stunting* dapat dikenali dengan wajah tampak lebih muda dari anak seusianya, pertumbuhan tubuh dan gigi yang terlambat, buruknya kemampuan fokus dan memori belajar, pubertas yang lambat, saat menginjak usia 8 – 10 tahun, anak cenderung lebih pendiam dan tidak banyak melakukan kontak mata dengan orang sekitarnya serta berat badan lebih ringan untuk anak seusianya.³⁴

³² Swengli Miskin, Sefti Rompas, Amatus Yudi Ismanto, “Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader dengan Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng”, *Journal Keperawatan (e-Kp)*, Vol. 4, No. 1 (mei 2016) Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, h.2.

³³ Hardiyanto Rahman, Mutia Rahmah, Nur Saribulan, “Upaya Penanganan *Stunting* di Indonesia, Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, Vol. VIII, No.01, (Juni 2023), h. 45.

³⁴Penyebab dan faktor risiko *Stunting*”
<https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/penyebab-dan-faktor-risiko-Stunting>
diakses pada 30 Mei 2023.

Penyebab terjadinya *stunting* karena ada beberapa faktor diantaranya faktor sosial ekonomi dan kurang pengetahuan pada ibu terhadap pembelajaran dini yang berkualitas kepada anak baik masih di janin maupun sudah lahir, sehingga menyebabkan terhambatnya kebutuhan serta ketidakpahaman ibu terhadap asupan gizi yang baik pada anak dan bayi serta asupan gizi ibu yang masih mengandung anaknya (janin). Penyakit atau infeksi yang berkali-kali juga dapat mengakibatkan *stunting* karena menghalangi penyerapan nutrisi. Resiko terjadinya *Stunting* pada anak bisa meningkat jika ibu hamil memiliki beberapa kondisi yaitu postur tubuh yang pendek, berat badan ibu tidak naik selama kehamilan, kemiskinan, dan tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk serta tidak mendapatkan akses untuk air bersih. *stunting* sudah seharusnya mendapat perhatian lebih karena dapat mempengaruhi kehidupan anak hingga dewasa, termasuk risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif jika tidak ditangani dengan baik. Hal ini terdapat keterkaitan mengenai konsumsi suplemen zat besi yang cukup selama hamil, pemberian ASI eksklusif, dan pendampingan air susu ibu secara baik dan optimal (MPASI).³⁵

Dampak *Stunting* umumnya terjadi disebabkan kurangnya asupan nutrisi pada 1.000 hari pertama anak. Hitungan 1.000 hari di sini dimulai sejak janin sampai anak berusia 2 tahun. Permasalahan *Stunting* terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun. Awal kehamilan sampai anak berusia dua tahun (periode 1000 Hari Pertama Kehidupan) merupakan periode kritis terjadinya gangguan pertumbuhan, termasuk perawakan pendek.³⁶

Stunting menjadi problematika yang harus ditangani secara serius.

³⁵ Nur Oktia Nirmalasari, “*Stunting* pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko *Stunting* di Indonesia”, *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, Vol. 14, No. 1, (Mataram 2020), h. 19.

³⁶ Findy Hindratni, Yan Sartika, dan Septi Indah Permata Sari, *Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting*, (Riau: Natika Pekanbaru, 2020), h. 13.

Stunting dianggap serius dan dikaitkan dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi, penurunan kekebalan tubuh yang membuat orang lebih rentan terhadap penyakit, dan peningkatan risiko diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, pada usia tua, dan perkembangan kognitif yang buruk, produktivitas serta tingkat pendapatan yang rendah.³⁷

Anak yang berpotensi mengalami *stunting*, tentunya akan mendapatkan evaluasi untuk dicari faktor penyebab dan risiko. Analisis faktor penyebab tentunya memerlukan peran lintas sektor dan program, oleh karena itu balita yang memiliki potensi gangguan pertumbuhan selanjutnya akan dilakukan kunjungan rumah untuk menilai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, termasuk faktor keluarga dan lingkungan.³⁸

5) Kesehatan Masyarakat

Kualitas Kesehatan masyarakat merupakan ilmu dan seni memelihara, selayaknya sebagaimana Petugas Kesehatan dan salah satunya Kader Posyandu yang harus memiliki ilmu pengetahuan untuk menyalurkan ilmunya untuk dirinya dan untuk masyarakat. Makna dari pada seni adalah seni dalam memelihara Kesehatan masyarakat melalui kebiasaan masyarakat dan lingkungannya.³⁹ Dengan tujuan kesehatan lingkungan, khususnya menyadarkan masyarakat akan terwujudnya kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik maupun sosial, yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, diantaranya pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah yang termasuk sampah kertas, plastik, dan juga organik, serta selalu membersihkan atau mengambil sampah

³⁷ Melika Inda Panigoro, Andi Akifa Sudirman, Dewi Modjo, “Upaya pencegahan dan penanggulangan *Stunting* pada balita di wilayah kerja puskesmas tilongkabila”, *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)*, Vol.1, No.1, (Januari 2023), h. 48.

³⁸ Findy Hindratni, Yan Sartika, dan Septi Indah Permata Sari..., h. 4.

³⁹ Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya Pusphandani, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015) h. 13.

yang ada di hadapan kita agar lingkungan kita tetap sehat dan bersih. Tujuan kualitas kesehatan masyarakat.

Setiap masyarakat pasti mengharapkan ketercapaian dirinya pada Kesehatan baik fisik, mental, social serta diharapkan berumur Panjang.⁴⁰ Dimana apabila derajat Kesehatan suatu masyarakat tinggi maka tinggi pula angka harapan hidupnya, Dengan berbagai upaya agar kualitas kesehatan tetap terjaga dan kemampuan setiap masyarakat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang maximal yaitu dengan pemeliharaan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, dan pemulihan Kesehatan. Upaya tersebut dilakukan secara global, terstruktur dan berkelanjutan.

Ruang lingkup kesehatan masyarakat

Ruang lingkup kesehatan masyarakat yang merupakan suatu keteraturan dalam pengetahuan yang menopang pengetahuan mengenai ilmu kesehatan masyarakat, dan sebagai tombak primer dalam pengetahuan Kesehatan masyarakat, karena ruang lingkup/sekeliling sangat berpengaruh terhadap kehidupan terutama mengenai kesehatan yaitu: Epidemiologi, Statistik kesehatan, kesehatan lingkungan, Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku, manajemen kesehatan masyarakat, gizi masyarakat, kesehatan keselamatan Kerja.⁴¹

Metode pemikiran mengenai penyakit yang berkaitan dengan penilaian biologis dan berasal dari pengamatan suatu tingkat kesehatan populasi. Epidemiologi yang merupakan penyelidikan penyebab dari suatu penyakit yang dialami untuk ditangani secara khusus dalam suatu faktor risiko

⁴⁰ Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisy Pusphandani..., h. 15.

⁴¹ Endah Siti Fatimah, "Ruang lingkup kesehatan masyarakat", <https://osc.medcom.id/community/ruang-lingkup-kesehatan-masyarakat-983> Diakses pada 27 Maret 2020, pukul 17.38 WIB.

penyakit, guna membantu menyebarkan dan memberitahukan kedokteran.⁴²

a. Statistik kesehatan

Statistik kesehatan yang merupakan keterangan penginformasian suatu data peningkatan Kesehatan masyarakat dengan fakta-fakta yang numeric sehubungan dengan sehat dan sakit, kelahiran, kematian, dan factor-faktor yang berhubungan dengan ha;-hal tersebut pada populasi manusia. Statistic Kesehatan gunanya untuk mengetahui masalah-masalah Kesehatan yang dialami masyarakat, lebih mengetahui mana yang harus diutamakan dan diprioritaskan dalam usaha-usaha berdasarkan fakta.⁴³

b. Kesehatan lingkungan

Lingkungan adalah salah satu factor yang ada disekeliling mulai dari benda mati sekalipun benda hidup, itu merupakan pertemuan dan bagian dari alam. Dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat perlunya keterbiasaan masyarakat dalam menjaga dan kelestarian lingkungan, karena masalah Kesehatan yang dialami masyarakat tidak jauh-jauh dari lingkungan seperti lingkungan yang tidak terjaga dan kotor. Maka dari itu perlunya pencegahan kejadian suatu penyakit, dengan penyediaan air bersih untuk minum, mandi, masak dan keseharian masyarakat dalam menggunakan air, pembuangan kotoran, pembuangan sampah, dan pembuangan limbah yang tidak memenuhi syarat-syarat dari pada Kesehatan sehingga lingkungan tercemar. Kesehatan lingkungan yang merupakan usaha-usaha dalam mengupayakan pengendalian dan penjagaan keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi Kesehatan

⁴²Ilham prasty, "Pengertian dan Tujuan Epidemiologi Beserta Menurut Para Ahli", <https://www.ayoksinau.com/pengertian-epidemiologi/> , diakses pada 07 mei 2023.

⁴³Ndolih, "Ruang lingkup statistic Kesehatan masyarakat", <https://temankuyangsempurna.wordpress.com/2012/09/27/ruang-lingkup-statistik-kesehatan/> , diakses pada 27 september 2012.

masyarakat.⁴⁴

c. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan yang merupakan sebuah dorongan masyarakat dengan sistematis dapat mengubah masyarakat dalam berpikir mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan baik secara individu maupun kelompok. Adanya Pendidikan masyarakat ini agar memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai pentingnya Kesehatan terhadap dirinya maupun sekelilingnya.⁴⁵

d. Manajemen kesehatan masyarakat

Manajemen yang merupakan suatu proses perencanaan guna mencapai tujuan Bersama. Adapun manajemen Kesehatan yang memiliki perencanaan membangun agar masyarakat sehat, setiap masyarakat pasti ingin menggapai derajat Kesehatan dengan setinggi-tingginya dalam mencapai kesejahteraan Kesehatan masyarakat. Yang dimana kesejahteraan Kesehatan tersebut harus dikembangkan di setiap organisasi Kesehatan seperti, kantor depkes, dinas Kesehatan, rumah sakit, puskesmas, Posyandu dan beserta yang lainnya.⁴⁶

e. Gizi masyarakat

Gizi yaitu bagian yang terkandung dan dimanfaatkan langsung oleh tubuh seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Gizi yang merupakan suatu komponen yang sangat penting dibutuhkan oleh tubuh, terutama gizi pada balita yang baru memasuki masa pertumbuhan. Perlunya perhatian untuk masyarakat terhadap gizi asupan yang dimakan,

⁴⁴ Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya Pusphandani, *Ilmu Kesehatan Masyarakat...*, h. 50.

⁴⁵ Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya Pusphandani, *Ilmu Kesehatan Masyarakat...*, h. 28.

⁴⁶ Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya Pusphandani, *Ilmu Kesehatan Masyarakat, ...*, h. 154.

menekankan masyarakat dalam pencegahan, penanganan, serta penyuluhan pada permasalahan pada gizi yang kurang, yang dapat mengakibatkan gizi buruk, *Stunting* pada anak sehingga keterlambatan dalam pertumbuhan tinggi badannya dan daya pikir anak.⁴⁷

f. Kesehatan Keselamatan Kerja

Kesehatan Keselamatan Kerja atau bisa disebut K3 yang merupakan perlindungan terhadap kesejahteraan tenaga kerja menuju negara yang adil dan Makmur terutama dalam perlindungan Kesehatan. K3 adalah pengetahuan dan pengaplikasian yang mempelajari penanganan kecelakaan.⁴⁸

6) *Stunting* menurut perspektif Al-Quran

Stunting pada anak merupakan kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan yang biasanya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya. Menurut data global, *stunting* mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak, yang secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi potensi sumber daya manusia di masa depan. *stunting* dalam perspektif Alquran memungkinkan pendalaman mengenai nilai-nilai kepedulian sosial dan kesehatan yang dianjurkan dalam ajaran Islam serta bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan dalam program penanggulangan *stunting*.

pentingnya asupan nutrisi seimbang sesuai dengan ajaran Alquran bisa dilihat pada Surah Al-Baqarah [2:168]. Surah Al-Baqarah ayat 168 merupakan salah satu ayat yang sering dikaitkan dengan isu *stunting* dalam perspektif Al-Qur'an. Ayat ini berbunyi, "Hai manusia, makanlah yang halal

⁴⁷ Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya Pusphandani, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, ..., h. 70.

⁴⁸ Cecep Triwibowo dan Mitha Erlisya Pusphandani, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, ..., h. 162.

lagi baik di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sungguh, syaitan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah 2:168). Dari perspektif Al-Qur'an, ayat ini mengandung pengajaran tentang pentingnya memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi. Dalam konteks isu stunting, ayat ini mengingatkan umat manusia untuk memilih makanan yang halal dan baik, yang dapat memberikan nutrisi yang seimbang dan cukup untuk tubuh. Selain itu, ayat ini juga menekankan agar manusia tidak terpengaruh oleh godaan syaitan yang dapat membawa pada perilaku yang merugikan, termasuk pemilihan makanan yang tidak sehat yang bisa menyebabkan stunting. Dengan demikian, ayat ini menyerukan agar manusia memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi sehingga dapat mempertahankan kesehatan tubuh dan mencegah stunting.⁴⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, serta mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitiannya.⁵⁰ Dalam suatu penelitian mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data.

Pada penelitian saya menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini saja menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode deskriptif serta metode penelitian untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah⁵¹. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ciomas, Kabupaten

⁴⁹Eni Zulaikah, "Stunting Menurut Perspektif Al-Quran", *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol.1, No.6, (2023), h. 3.

⁵⁰ Beni Ahmad Saebani, dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2018), h. 26.

⁵¹ Beni Ahmad Saebani, dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian ...*, h. 122.

Serang, Provinsi Banten.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis tentang Peran Kader Posyandu dalam pencegahan *Stunting* serta peningkatan kesehatan masyarakat yang ada di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang.

2. Waktu dan tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu yang dimulai pada bulan Mei 2023 sampai dengan Mei 2023. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Posyandu Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penelitian di lokasi tersebut karena peran dari pada Kader Posyandu tersebut pencegahan *stunting* serta peningkatan kesehatan masyarakat, mulai dari Penimbangan rutin setiap bulannya, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil dan anak, imunisasi, Pola hidup bersih dan sehat masyarakat sampai dengan pencegahan diare, termasuk dengan KB, Kesehatan lingkungan, dan gizi buruk, dan Posyandu tersebut masih aktif hingga saat ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu peneliti menggali makna data, dengan mengaitkan informasi yang diterima dengan konteks, karan makna suatu Tindakan yang dapat diperoleh dari kaitan antara informasi dan konteksnya.⁵² Pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode :

a. Observasi

Menurut Supardi observasi merupakan sebuah Teknik yang

⁵² Beni Ahmad Saebani, dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian ...*, h. 64.

diharuskan peneliti untuk langsung terjun kelapangan, Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi sistematis dan pencatatan gejala yang ditelaah. Dalam penelitian ini saya menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu saya datang ke kegiatan yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵³ Dalam penelitian ini saya langsung melakukan observasi dan mencatat objek penelitian yaitu Kader Posyandu Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan antara dua orang si pengumpul data yang berisi pertanyaan dan yang dijawab oleh narasumber narasumber, yang dilakukan secara langsung (tatap muka) dan tanya jawab.⁵⁴ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur. Wawancara semistruktur merupakan wawancara yang lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. wawancara yang dimiliki semistruktur bersifat terbuka dalam mengemukakan suatu permasalahan, pihak yang diwawancarai diminta untuk terbuka dalam pendapat, ide, dan gagasannya.⁵⁵

Adapun yang menjadi informan yaitu Ketua Kader Posyandu Kecamatan Ciomas, Anggota Kader Posyandu, Ahli Gizi, Ibu Hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis), dan Ibu

⁵³M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2020), h. 165.

⁵⁴ Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti “Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android”, *Jurnal Nuansa Informatika*, Januari 2022, Volume 16 Nomor 1.

⁵⁵ Amrin Kamaria “Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juni 2021, Vol. 7 No.3.

Balita Stunting. Saya mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara, wawancara dilakukan bergilir pada setiap informan. Saya melakukan wawancara dengan mencatat dan merekam isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian, hasil wawancara dicatat kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen dapat dipahami setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lampau, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁵⁶ dokumen disini meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan dan dalam pengumpulan data, serta proses menelaah seluruh data, dari berbagai sumber baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dilapangan pada saat di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lainnya.⁵⁷

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan, semakin lama penelitian

⁵⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., h. 199.

⁵⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif* ..., h. 245.

maka semakin banyak pula data yang didapat dan akan semakin rumit. Maka dari itu penelitian harus menggunakan analisis data melalui reduksi data. Apabila reduksi data telah digunakan maka akan permudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini saya mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang yang berupa kegiatan dari pos pelayanan terpadu melalui program pencegahan *Stunting* serta peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, data yang diatur secara sistematis sehingga mudah dipahami. Penyajian data ini dikaji dalam bentuk penulisan uraian-uraian.⁵⁸ uraian tersebut berupa penjelasan mengenai peran Kader Posyandu dalam pencegahan *Stunting* serta peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, serta keberhasilan dari peran Kader Posyandu tersebut.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan bisa berubah-ubah apabila dibuktikan dengan bukti yang valid dan konsisten dalam saat melakukan penelitian Kembali ke lapangan mengumpulkan data.⁵⁹ Saya memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh saya berasal dari kegiatan

⁵⁹ Beni Ahmad Saebani, Yana Sutisna, *Metode Penelitian ...*, h. 385- 386.

Posyandu dalam pencegahan *stunting* serta peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak, dengan melakukan pengamatan saat kegiatan tersebut berlangsung.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran umum Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Provinsi Banten, jumlah penduduk Kecamatan Ciomas, mata pencaharian penduduk Kecamatan Ciomas, tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Ciomas, sarana pendidikan Kecamatan Ciomas, sejarah Posyandu Kecamatan Ciomas, visi dan misi Posyandu Kecamatan Ciomas, struktur pengurus Kader Posyandu Kecamatan Ciomas, program- program Posyandu Kecamatan Ciomas, dan jumlah Kader Posyandu Kecamatan Ciomas.

BAB III menjelaskan mengenai Peran Kader Posyandu bagi masyarakat di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Provinsi Banten yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni Peran Kader Posyandu dalam pencegahan *stunting* anak dan peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak.

BAB IV menjelaskan hasil lapangan dan analisis mengenai dampak serta faktor pendukung dan penghambat keberadaan Posyandu di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Provinsi Banten yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran